BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai pengaruh politik terhadap kinerja pasar maupun kinerja keuangan.

1. Tri Wulandari (2013)

Penelitian ini mengambil topik tentang Analisis Pengaruh Political Connection Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah koneksi politik dapat mempengaruhi struktur kepemilikan dilihat dari dua variabel yaitu dari sisi ukuran perusahaan dan leverage. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang periode 2009-2011. Tekhnik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil analisis dari penelitian ini adalah pertama menyatakan bahwa *political* connection berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan diterima. Yang artinya perusahaan yang terkoneksi politik memiliki kinerja perusahaan (ROA) lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terkoneksi politik. Kedua, menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ditolak. Artinya kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena faktor-faktor lain di luar perusahaan memiliki pengaruh lebih besar terhadap kinerja perusahaan. Ketiga, menyatakan bahwa

kepemilikan saham publik tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ditolak. Yang artinya adalah kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena masih rendahnya tingkat kepemilikan saham oleh publik di Indonesia dan besarnya kendali oleh pemegang saham mayoritas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

a) Sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel yang digunakan adalah kinerja pasar dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi.
- b) Penelitian sekarang menggunakan analisis rasio *Tobin's Q*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu *ROA*.

2. Nur Alimatul Habibah (2018)

Penelitian ini mengambil topik tentang *Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kinerja Pasar dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak koneksi politik terhadap kinerja pasar dengan menggunakan kinerja keunagan sebagai variabel intervening. Sampel yang digunakan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan koneksi politik pada periode 2014-2016. Sebagai pembanding, perusahaan yang tidak ada koneksi politik juga digunakan dalam penelitian ini. Ada tiga puluh perusahaan

yang memiliki koneksi politik. Tekhnik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah pertama koneksi politik berpengaruh tidak siginifikan terhadap kinerja pasar. Kedua, koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Ketiga, kinerja keuangan memediasi antara koneksi politik dengan kinerja pasar.

Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah:

- a) Sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Variabel-variabel yang digunakan sama baik variabel independen dan variabel dependen.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah:

- a) Penelitian sekarang pada kinerja pasar diukur menggunakan analisis rasio Tobin's Q sedangkan pada penelitian terdahulu kinerja pasar diukur menggunakan PBV.
- b) Periode penelitian saat ini menggunakan perusahaan publik yang terdaftar pada tahun 2014 hingga 2017, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan publik periode 2014 hingga 2016.

3. Ying Chen, Danglun Luo, Weiwen Li (2014)

Penelitian ini mengambil topik tentang *Political Connection*, *Entry Barriers*, *and Firm Performance*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah perusahaan yang memiliki koneksi politik dapat memasuki industri walau dengan hambatan masuk yang tinggi serta menguji apakah koneksi politik memiliki

pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan keterlibatan perusahaan yang tinggi dengan hambatan yang tinggi pula. Sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Shanghai dan Shenzhen Stock Exchange pada periode 2005 sampai 2009. Tekhnik analisis yang digunakan adalah analisis regresi.

Hasil dari penelitian ini adalah menemukan bahwa perusahaan dengan koneksi politik lebih mungkin masuk ke industri dengan hambatan masuk yang tinggi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa koneksi politik memainkan peran yang jauh lebih penting dalam mempengaruhi kinerja perusahaan ketika perusahaan sangat terlibat dalam industri penghalang tinggi.

Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah:

a) Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang sama yaitu kinerja politik.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah:

a) Sampel penelitian sekarang adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangan penelitian terdahulu adalah Bursa Efek China.

4. Zhong-qin Su, Hung-gay Fung, Jot Yau (2013)

Penelitian ini mengambil topik tentang *Political Connections and Corporate Overinvestment: evidence from China*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah koneksi politik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *overinvestment* perusahaan China serta menguji apakah perusahaan milik negara (BUMN) yang dikendalikan oleh pemerintah pusat China memiliki *overinvestment* yang lebih besar daripada perusahaan non-BUMN. Sampel yang digunakan adalah

perusahaan-perusahaan yang terdaftar di "A-Shares" di Bursa Efek Shanghai dan Bursa Efek Shenzhen untuk periode 2004-2010 diperoleh dari database Pasar Saham China dan Riset Akuntansi (CSMAR). Tekhnik analisis yang digunakan adalah analisis panel data dan analisis regresi.

Hasil dari penelitian ini adalah dua temuan. Pertama hasil menunjukkan bahwa koneksi politik dengan pejabat pemerintah peringkat atas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap overinvestasi perusahaan, yang menegaskan harapan bahwa ekonomi China dan pertumbuhannya didasarkan secara kritis pada hubungan neksus, yang dikenal sebagai *guanxi*, di antara perusahaan China di mana investasi sebagian besar didorong oleh kebijakan pemerintah. Kedua, hasil menunjukkan bahwa perusahaan milik negara (BUMN) yang dikendalikan oleh pemerintah pusat cenderung memiliki efek positif pada overinvestasi, sedangkan variabel kepemilikan yang berinteraksi dengan pihak terkait dan koneksi politik memiliki efek negatif yang menguatkan loteratur yang ada bahwa kepemilikan perusahaan memainkan peran penting dalam keputusan investasi perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel-variabel dalam mengukur kinerja perusahaan menggunakan *ROA* dan *Tobin's O*.
- b) Tekhnik analisis pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan analisis regresi.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a) Sampel penelitian sekarang adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu adalah Bursa Efek Shanghai dan Bursa Efek Shenzen di China.
- b) Periode penelitian saat ini menggunakan perusahaan publik yang terdaftar pada tahun 2014 hingga 2017, sedangkan penelitian terdahulu perusahaan publik periode 2004 hingga 2010.



Berikut adalah tabel pemetaan hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
PEMETAAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

	PENELITI PENELITI			
Keterangan	Tri Wulandari, Raharja	Nur Alimatul Habibah	Ying Chen, Danglun-Luo, Weiwen Li	Zhong-qin Su, Hung-gay Fung, Jot Yau
TUJUAN	Menguji Pengaruh Political	Menguji Pengaruh Koneksi	Menguji Pengaruh Koneksi	Menguji Pengaruh Koneksi Politik
PENELITIAN	Connection & Struktur	Politik Terhadap Kinerja Pasar	Politik pada Industri dengan	terhadap Perusahaan overinvestment di
	Kepemilikan meliputi kepemilikan	dengan Kinerja Keuangan	Hambatan Masuk yang Tinggi.	China serta menguji apakah perusahaan
	institusional dan kepemilikan	sebagai Variabel Mediasi.	- 73	BUMN memiliki overinvestment lebih
	publik terhadap kinerja perusahaan.	YF T		besar daripada non-BUMN.
VARIABEL	Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan
DEPENDEN	N N			
VARIABEL	Koneksi Politik dan Struktur	Koneksi Politik	Koneksi Politik	Koneksi Politik
INDEPENDEN	Kepemilikan	V1 // IIII		
SAMPEL	Perusahaan Non Keuangan Yang	Perusahaan-perusahaan publik	Perusahaan-perusahaan yang	Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada
	terdaftar di BEI.	yang terdaftar di BEI.	terdaftar pada Shanghai &	Shanghai dan Shenzhen Stock Exchange.
		W	Shenzhen Stock Exchange.	
TEKNIK ANALISIS	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Analisi Regresi	Analisi Panel Data dan Analisis Regresi
PERIODE	2009-2011	2014-2016	2005-2009	2004-2010
HASIL	1.Poltical Connection berpengaruh	1.Koneksi politik berpengaruh	1.Perusahaan dengan koneksi	1.Koneksi politik memiliki pengaruh
PENELITIAN	negatif terhadap kinerja perusahaan.	tidak signifikan terhadap	politik lebih mungkin masuk ke	positif signifikan terhadap overinvestasi
	2.Kepemilikan institusional	kinerja pasar.	industri dengan hambatan masuk	perusahaan.
	berpengaruh positif terhadap	2.Koneksi politik berpengaruh	yang tinggi.	2.Perusahaan BUMN memiliki efek positif
	kinerja perusahaan ditolak.	positif signifikan terhadap	2.Koneksi politik memainkan	pada overinvestasi, sedangkan variabel
	3.Kepemilikan saham publik tidak	kinerja keuangan.	peran yang jauh lebih penting	kepemilikan & koneksi politik memiliki
	berpengaruh positif terhadap	3.Kinerja keuangan	dalam mempengaruhi kinerja	efek negatif dalam keputusan investasi
	kinerja perusahaan ditolak.	memediasi antara koneksi	perusahaan ketika perusahaan	perusahaan.
		politik dengan kinerja pasar.	terlibat dalam industri penghalang tinggi.	

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar mengenai kinerja pasar dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai kinerja pasar, serta teori yang dikemukakan oleh para ahli.

2.2.1 Kinerja Pasar

Kinerja pasar atau dapat dikenal dengan nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang direfleksikan dari harga saham yang dilihat dari permintaan dan penawaran pasar modal yang diartikan sebagai penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009:233).

Menurut Brigham dan Erdhath (2005:518), kinerja pasar adalah nilai sekarang (*present value*) dari aliran kas bebas di masa yang datang pada tingkat diskonto sesuai biaya modal rata-rata tertimbang. Aliran kas bebas adalah aliran kas yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah memperhitungkan semua pengeluaran aktivitas operasional perusahaan serta pengeluaran aktivitas penanaman modal serta aset lancar bersih.

Nilai perusahaan bisa diperoleh dengan melakukan pengukuran harga saham menggunakan beberapa rasio yaitu rasio penilaian. Menurut Sudana (2011:23), rasio penilaian merupakan suatu rasio yang berkaitan dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah melalui proses jual-beli di bursa efek (*go public*).

Rasio penilaian digunakan sebagai acuan masyarakat dalam menilai perusahaan agar masyarakat memiliki minat untuk melakukan jual beli saham pada perusahaan tersebut. Terdapat beberapa macam rasio yang berhubungan dengan pengukuran nilai perusahaan yaitu dengan menggunakan *PER* (*Price Earning Ratio*), *PBV* (*Price to Book Value*) dan *Tobin's Q Ratio*. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan metode *Tobin's Q Ratio*. Berikut merupakan penjelasan dari rasio pasar:

a) Price Earning Ratio (PER)

Rasio ini digunakan untuk mengukur bagaimana seorang investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, yang dapat terlihat pada harga saham yang bersedia dibayar investor tersebut untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar *PER* dapat diartikan investor memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Adapun Rumus Price Earning Ratio (PER) adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{PER} = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Earning\ per\ Share}$$
.....(1)

b) Price to Book Value Ratio (PBV)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Sehingga semakin tinggi rasio ini, dapat mengindikasikan pasar memiliki kepercayaan akan prospek perusahaan tersebut. Adapun rumus *Price to Book Value Ratio (PBV)* adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Book\ Value\ per\ Share}$$
.....(2)

c) Tobin's Q

Selain *PBV* dan *PER*, yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja pasar, yaitu menggunakan metode *Tobin's Q* yang dikembangkan oleh James Tobin. *Tobin's Q* adalah pengukur kinerja dengan membandingkan dua penilaian dari aset yang sama. *Tobin's Q* merupakan rasio dari nilai pasar yang diukur oleh nilai pasar saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan (Fiakas, 2005). Apabila perusahaan memiliki nilai lebih besar dari nilai pasar sebelumnya, maka akan memiliki biaya untuk meningkatkan kembali, dan laba kemungkinan akan didapat. Berdasarkan pemikiran Tobin, bahwa insentif untuk membuat modal investasi baru adalah tinggi ketika surat berharga saham memberikan keuntungan di masa depan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dari biaya investasinya (Fiakas, 2005).

Adapun rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$
 (3)

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

EMV= Nilai pasar Ekuitas

EBV = Nilai buku dari Total Aktiva

D = Nilai buku dari total hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (*closing price*) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun sedangkan *EBV* diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban.

2.2.2 Koneksi Politik

Definisi politik menurut Budiardjo (1993) yaitu bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistim politik (atau negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistim tersebut dan melaksanakan tujuan-tujuan tersebut. Salah satu bagian dari politik ialah partai politik.

Berlakunya Undang-undang Nomer 2 Tahun 2011 Pasal 34 dan 35 yang mengatur sumber keuangan dan batas maksimum sumbangan untuk partai politik memberikan dorongan untuk dilakukan penelitian mengenai *political connection* dan kinerja perusahaan dikarenakan salah satu sumber keuangan partai politik ialah sumbangan dari perusahaan dan/atau badan usaha. Menurut Tri Wulandari (2013) etika balas budi yang masih sangat kental di Indonesia memberikan pandangan bahwa sumbangan yang diberikan perusahaan pada partai politik tidak secara gratis, perusahaan yang telah memberikan sumbangan mengharapkan adanya timbal balik atau manfaat yang diterima.

Sedangkan menurut Pearce & Robinson (2016:92) lingkungan perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan salah satunya adalah koneksi politik. Sehingga terdapat istilah perusahaan yang terkoneksi politik. Menurut Faccio (2006) perusahaan dikatakan terkoneksi politik jika salah satu dari pemegang saham terbesar perusahaan adalah anggota parlemen, seorang menteri atau seorang kepala negara atau juga seseorang yang memiliki hubungan erat dengan politisi yaitu siapapun baik secara langsung maupun tidak langsung mengendalikan 10 persen suara.

2.2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:53). Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu mengetahui tingkat likuiditas, mengetahui tingkat solvabilitas, mengetahui tingkat rentabilitas dan mengetahui tingkat stabilitas.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012:167), pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan analisis rasio yang dikelompokkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Salah satu rasio likuiditas yang paling umum digunakan adalah rasio lancar (current ratio) yang digunakan untuk mengukur kemampuan untuk memenuhi utang jangka pendek dengan aset lancar. Adapun rumus current ratio sebagai berikut.

Current Ratio =
$$\frac{Aset\ Lancar}{Liabilitas\ Jangka\ Pendek}$$
.....(4)

Selain *current ratio*, rasio likuditas juga dapat diukur dengan menggunakan rasio cepat (*quick ratio*) yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan aset lancar yang paling likuid (cepat).

Adapun rumus quick ratio sebagai berikut:

$$Quick \ Ratio = \frac{Aset \ lancar-Persediaan}{Liabilitas \ Jk.Pendek}$$
(5)

2. Rasio Leverage

Rasio ini digunakan untuk menguji sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. Pengukuran rasio ini dapat menggunakan debt to equity yang menunjukkan sejauh mana pendanaan utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas. Adapun rumus debt to equity sebagai berikut:

Debt to Equity =
$$\frac{Total\ Utang}{Ekuitas\ Pemegang\ saham}$$
.....(6)

Selain *debt to equity*, rasio utang dapat diukur menggunakan *debt to total* asset dimana rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam untuk membiayai aktiva perusahaan. Adapun rumus *debt to total asset sebagai berikut*:

Debt to Total Asset =
$$\frac{Total\ Utang}{Total\ Asset}$$
(7)

3. Rasio Cakupan

Rasio ini didesain untuk menghubungkan berbagai beban keuangan perusahaan dengan kemampuannya untuk melayani atau membayarnya. Diukur menggunakan *interest coverage* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga; menunjukkan berapa kali bunga didapatkan.

Adapun rumus interest coverage sebagai berikut:

Interest Coverage =
$$\frac{EBIT}{Beban Bunga}$$
.....(8)

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menghubungkan laba dengan penjualan dan investasi, atau diartikan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Terdapat beberapa pengukuran rasio. Pertama margin laba bruto yaitu mengukur profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan yang dihasilkan.

Adapun rumus margin laba bruto sebagai berikut:

Rasio kedua, adalah *ROA* (*Return on Assets*) yaitu rasio yang mengukur efektivitas keseluruhan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang tersedia. Semakin besar *ROA*, maka semakin efisien penggunaan aset dalam menghasilkan laba, dan sebaliknya. Adapun rumus *ROA* sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Neto\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$
(10)

Rasio ketiga dalam pengukuran profitabilitas yaitu *ROE*. *ROE* (*Return on Equity*) yaitu rasio yang mengukur daya untuk menghasilkan laba pada investasi nilai buku pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Adapun rumus *ROE* sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba\ neto\ setelah\ pajak}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham}$$
.....(11)

2.2.4 Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja Pasar

Koneksi politik didefinisikan dengan adanya kekuasaan dalam suatu perusahaan yang bisa dimiliki oleh individu ataupun kelompok. Perusahaan yang terkoneksi politik biasanya akan mendapatkan sejumlah manfaat seperti kemudahan dalam pembayaran hutang dan mempunyai kekuatan pasar yang tinggi, seperti pada penelitian Faccio (2006) yang menyatakan bahwasanya koneksi politik

memiliki dampak positif pada nilai perusahaan. Namun hal ini akan menjadi dampak negatif disebabkan apabila koneksi politik digunakan untuk kepentingan pribadi, akan berdampak pada nilai perusahaan dalam bursa efek akan semakin turun dan kinerja perusahaan yang dinilai buruk.

Hasil penelitian Nur Alimatul Habibah (2018) menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh positif tidak siginifikan terhadap kinerja pasar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Faccio (2006). Hal ini disebabkan mungkin dengan adanya koneksi politik akan memberikan keuntungan pada mudahnya perolehan dana sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja, kinerja yang meningkat diharapkan dapat memiliki dampak positif pada nilai perusahaan.

2.2.5 Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang memiliki koneksi politik terbukti memiliki beberapa manfaat seperti kemudahan dalam melakukan pinjaman bank, kemudahan pembayaran pajak, pangsa pasar yang lebih besar serta tawaran kontrak dari pemerintah (Wijantini, 2007). Namun perlu ditegaskan adanya kemudahan dalam melakukan pinjaman bank maka tingkat hutang suatu perusahaan akan semakin banyak dan membuat perusahaan memiliki beban yang lebih tinggi dalam pelunasannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Tri Wulandari (2012) yang menyatakan bahwasanya perusahaan yang memiliki koneksi politik mempunyai kinerja yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terkoneksi politik. Pada penelitian Nur Alimatul (2018) diperoleh hasil bahwa koneksi politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan diukur melalui *ROA*

dan *ROE*. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwasanya perusahaan yang memiliki koneksi politik terbukti memiliki kemampuan yang jauh lebih baik dalam menghasilkan keuntungan yang berasal dari aset dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

2.2.6 Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kinerja Pasar dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Koneksi politik memiliki dampak pada beberapa hal yaitu pada kinerja keuangan dan kinerja pasar. Dampak negatif dari koneksi politik terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar disebabkan perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam mengelola pendanaan yang baik sehingga berpengaruh pada penggunaan hutang dalam struktur modal yang semakin banyak. Dalam penelitian ini peneliti berasumsi pengaruh koneksi politik terhadap kinerja pasar tidak dipengaruhi secara langsung tetapi dimediasi oleh kinerja keuangan. Pada penelitian Ni Made & Ni Putu (2012) diperoleh hasil yaitu kinerja keuangan memediasi hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan. Sehingga memberikan pandangan bahwa kinerja pasar memberikan penilaian yang lebih tinggi pada perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang lebih tinggi.

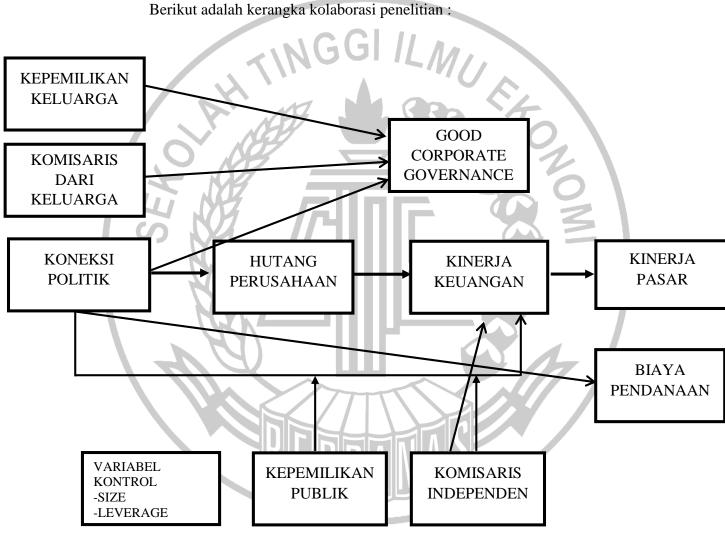
Pada penelitian lain yaitu Nur Alimatul (2018) menunjukkan beberapa pandangan diantaranya bahwasanya hasil dari kinerja pasar tidak akan terlepas dari kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini juga menunjukkan mengapa koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar karena koneksi politik tidak bisa berpengaruh secara langsung terhadap kinerja pasar melainkan dimediasi oleh

kinerja keuangan. Selanjutnya hasil penelitian ini juga memberikan pandangan bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih tinggi kepada perusahaan yang memiliki kineja keuangan yang baik. Sehingga pandangan selanjutnya, hal pertama yang akan dilakukan oleh investor dalam melakukan keputusan berinvestasi adalah dengan menggunakan analisa pada kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang ada, salah satunya dengan rasio profitabilitas perusahaan bukan pada koneksi politik yang dimiliki oleh perusahaan.



2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah konsep suatu penilaian yang menghubungkan antara visualisasi satu variabel dengan variabel lainnya, sehingga penelitian menjadi tersusun secara sistematis dan dapat diterima semua pihak.



Gambar 2.1 KERANGKA PEMIKIRAN KOLABORASI

KONEKSI
POLITIK

(+/-)

(+/-)

VARIABEL
KONTROL
-SIZE
-LEVERAGE

KINERJA
KEUANGAN

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini:

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

- H1: Koneksi Politik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pasar.
- H2: Koneksi Politik berpengaruh secara siginifikan terhadap kinerja keuangan.
- H3: Koneksi Politik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pasar dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi.